

**PENERAPAN METODE BELAJAR MENGAJI ‘ALLIMNA
DI TPQ UMDATUS SALAM KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

MUTI'ATUL KHOIRIYAH
NIM. 084 131 207

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKUTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2017**

**PENERAPAN METODE BELAJAR MENGAJI 'ALLIMNA
DI TPQ UMDATUS SALAM KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

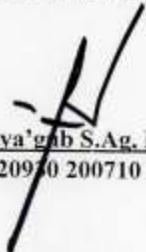
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MUTPATUL KHOIRIYAH

NIM. 084 131 207

Disetujui Pembimbing


Rusydi Baya'gab S.Ag. M.Pd.I
NIP. 19720970 200710 1 002

**PENERAPAN METODE BELAJAR MENGAJI 'ALLIMNA DI TPQ
UMDATUS SALAM KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 12 Januari 2018

Tim Penguji

Ketua

(Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd)

Nip: 19680911 199903 2001

Sekretaris

(Imron Fauzi, M.Pd.I)

Nip: 19870522 201503 1005

Anggota :

1. **Prof Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I**
2. **Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I**

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



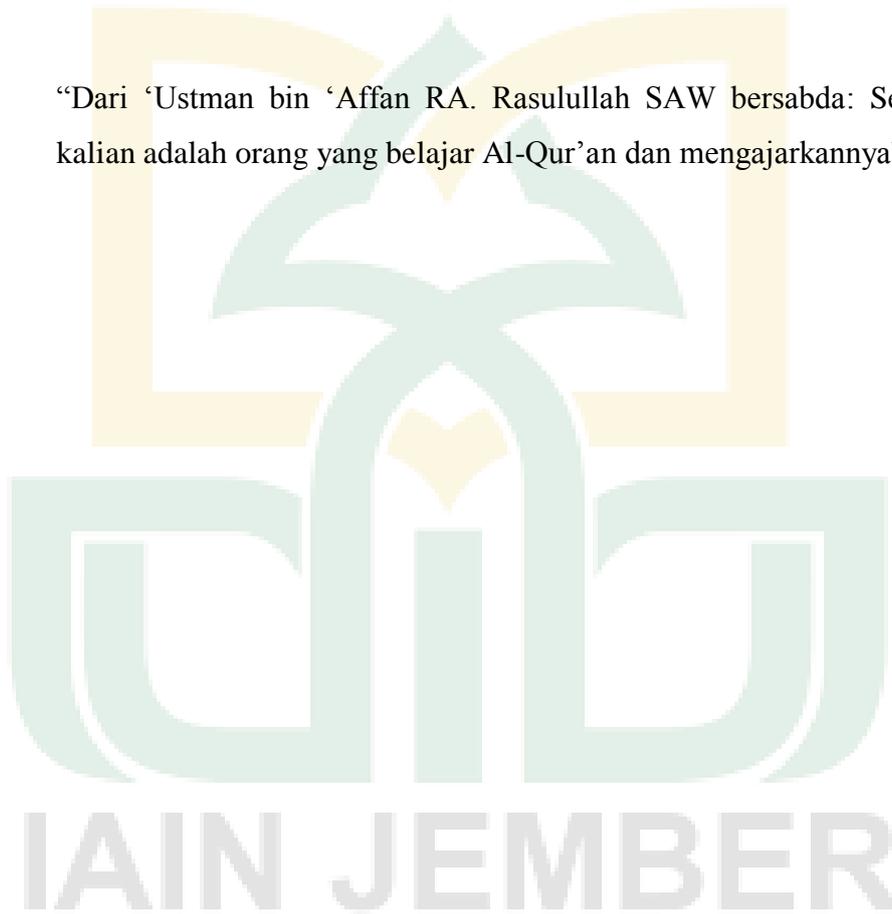
Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP.19760203 200212 1 003

MOTTO

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

“Dari ‘Ustman bin ‘Affan RA. Rasulullah SAW bersabda: Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”¹



¹ Zaenuddin Ahmad Azzubaidi, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari Jilid II*, (Semarang: CV. Toba Putra, 1986), 550.

PERSEMBAHAN

Dengan nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini saya persembahkan untuk

1. Ayah dan ibu tercinta terimakasih atas ketulusan dan yang selalu memberikan do'a serta dukungan berupa kasih sayang serta materi yang tak terhingga selama ini.
2. Saudara-saudaraku yang telah membantu dan mendukung dalam menempuh pendidikan sampai ke perguruan tinggi.
3. Semua guru yang telah mendidik dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi ini, terimakasih yang tak terhingga atas ilmu yang engkau berikan.
4. Sahabat-sahabat dan teman-teman kelas A.5 PAI yang selalu mendukung dan memberi semangat
5. Almamater Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur kami kepada Allah Dzat yang Maha Penyantun Robbil Izzah atas kesenantiasaan-Nya mengilhamkan inspirasi dalam berkarya. Sholawat serta salam kami persembahkan kepada sang revolusioner dunia Nabi besar muhammad SAW, sebagai ungkapan penghormatan untuknya yang telah menciptakan mata air peradaban dengan masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh penduduk alam semesta.

Selesainya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari keterlibatan pihak-pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itulah, sebagai bentuk penghargaan, kami haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
5. Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Alfisyah Nurhayati, M.Si selaku kepala kepustakaan IAIN Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal, yang mana kekurangan pasti ada di dalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Jember, Desember 2017

Penulis



ABSTRAK

Mutiatul Khoiriyah, 2017 : *Penerapan Metode Belajar Mengaji 'Allimna di TPQ Umdatul Salam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Taman Pendidikan Al-Qur'an menyelenggarakan pendidikan non formal yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang mengandung petunjuk dan memberi bimbingan kepada umat manusia didalam menempuh perjalanan hidup, agar selamat dunia dan akhirat. Metode *'Allimna* merupakan panduan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengenal huruf *hijaiyyah*. Untuk itulah, tiada ilmu yang lebih utama untuk dipelajari oleh seorang muslim melebihi keutamaan mempelajari Al-Qur'an. Begitu sangat pentingnya peranan seorang guru dalam mengajarkan Al-Qur'an, sehingga Allah memberikan pujian yang terbaik kepada orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. TPQ Umdatul Salam adalah salah satu TPQ yang berada di Desa Andongsari yang menggunakan metode *'Allimna*, dengan menggunakan metode ini TPQ Umdatul Salam berkembang pesat sampai sekarang dengan jumlah santri yang kurang lebih 160 santri.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan metode belajar mengaji *'Allimna* di Taman Pendidikan Al-Qur'an Umdatul Salam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?. 2) Apa saja kendala penerapan metode belajar mengaji *'Allimna* di Taman Pendidikan Al-Qur'an Umdatul Salam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode belajar mengaji *'Allimna* di Taman Pendidikan Al-Qur'an Umdatul Salam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. 2) Untuk mendeskripsikan kendala penerapan metode belajar mengaji *'Allimna* di Taman Pendidikan Al-Qur'an Umdatul Salam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Keabsahan data menggunakan *triangulasi sumber*.

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: 1) Penerapan metode belajar mengaji *'Allimna* di Taman Pendidikan Al-Qur'an ialah Seorang guru dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an harus menguasai dalam bentuk apapun, harus lebih profesional dalam memilih strategi ataupun dalam memilih media. 2) Kendala dalam penerapan metode belajar mengaji *'Allimna* di Taman Pendidikan Al-Qur'an pada pembelajaran jilid 1 sebagai pemula anak usia dini dalam belajar mengaji sudah diajarkan huruf bersambung.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	15
BAB III : METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	38

C. Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisi Data	42
F. Keabsahan Data	44
G. Tahap-tahap Penelitian	45
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	48
A. Gambaran Objektif Penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	62
BAB V : PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
1. Persamaan dan perbedaan penelitian	13
2. Daftar Ustadzah	51
3. Data Santri	52
4. Sarana dan Prasarana	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan pembangunan berbagai kemampuan dan keterampilan. Pengajaran di sekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap. Perubahan tingkah laku itu dapat terjadi manakala proses pengajaran terjadi di sekolah. Agama islam sebagai pedoman hidup kaum muslim tentunya tidak hanya mengatur hubungan hamba dengan Tuhannya saja, tetapi juga menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia, diantaranya adalah pendidikan Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mu'jizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung:Citra Umbara, 2012), 12.

dengan perantaraan Malaikat Jibril 'alaihissalam, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nash, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara muttawatir, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.²

Mengaji Al-Qur'an sejak dulu telah menjadi budaya masyarakat Indonesia. Namun, akhir-akhir ini mengaji Al-Qur'an sudah mulai ditinggalkan. Umat Islam lebih asik mengikuti sinetron dan film seraya duduk berlama-lama di depan televisi daripada membuka mushaf Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu anjuran dalam agama Islam, karena Al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup umat manusia yang harus dipelajari. Dalam hal ini menjadi tolok ukur seorang Muslim adalah sejauh mana upaya dan usahanya dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an.

Bagi setiap Muslim selayaknya isi Al-Qur'an harus dijadikan tuntunan bukan tontonan. Oleh karena itu bagi setiap Muslim hukumnya wajib untuk membaca, mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya Islam, sehingga menjadi benar-benar umat yang baik dan terbaik yang pernah ada di muka bumi ini. Diantara ciri khas atau keistimewaan yang dimiliki Al-Qur'an adalah ia bisa memberi syafa'at pada hari kiamat pada orang-orang yang membacanya dan mengajarkannya. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-A'raf ayat 53 yang berbunyi:

² Muhammad Ali Ash-Shabuniy, *Studi Ilmu Al-qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 15.

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا تَأْوِيلَهُ ۚ يَوْمَ يَأْتِي تَأْوِيلَهُ يَقُولُ الَّذِينَ نَسُوهُ مِنْ قَبْلُ قَدْ
 جَاءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ فَهَلْ لَنَا مِنْ شَفَعَاءَ فَيَشْفَعُوا لَنَا أَوْ نُرَدُّ فَنَعْمَلْ غَيْرَ
 الَّذِي كُنَّا نَعْمَلُ ۚ قَدْ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٥٣﴾

Artinya: “Tidaklah mereka hanya menanti-nanti bukti kebenaran (Al-Qur’an) itu. Pada hari bukti kebenaran itu tiba, orang-orang yang sebelum itu mengabaikannya berkata, “Sungguh, Rasul-rasul Tuhan kami telah datang membawa kebenaran. Maka, adakah pemberi syafaat bagi kami yang akan memberikan pertolongan kepada kami atau agar kami dikembalikan (kedunia) sehingga kami akan beramal tidak seperti perbuatan yang pernah kami lakukan dahulu?”. Mereka sebenarnya telah merugikan dirinya sendiri dan apa yang mereka ada-adakan dahulu telah hilang lenyap dari mereka.³

Memang pembinaan membaca Al-Qur’an sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak sedini mungkin, karena pembinaan yang diberikan pada masa kecil pengaruhnya akan lebih tajam atau berbekas dari pada yang diberikan pada usia dewasa.⁴

Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur’an pada anak-anak terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Ia akan sangat peka untuk menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan, oleh sebab itu para ulama’ dan ilmuwan islam mengatakan bahwa pembelajaran Al-Qur’an harus dimulai sejak dini. Untuk merealisasikan hal tersebut diatas tentunya membutuhkan suatu lembaga pendidikan agar yang mengajarkan Al-Qur’an misalnya pondok pesantren, sekolah agama (MI, MTs dan MA), majlis ta’lim ataupun taman pendidikan Al-Qur’an (TPQ).

³ Al-Qur’an, 53.

⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 66.

Pengembangan baca tulis Al-Qur'an secara efektif dan efisien diperlukan berbagai macam metode pembelajaran yang tepat. Secara lebih spesifik Al-Qur'an memiliki beberapa metode dalam mengajarkannya, salah satunya metode yang dikembangkan adalah metode *'Allimna* yang kemudian tertuang dalam paket-paket buku praktis yang diterbitkan oleh Mabin TPQ LP Ma'arif NU Cabang Jember. Secara garis besar dengan metode *'Allimna* ini diharapkan anak didik muslim benar-benar menjadi generasi Indonesia yang qur'ani, yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik fasih dan benar (tartil), dengan harapan kelak mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan. Metode ini, selain diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk memperbaiki pengajaran Al-Qur'an yang salah, ia juga diharapkan mampu menjadi semacam magnet baru bagi umat islam secara umum dan khususnya para guru Al-Qur'an agar tidak ikut mewariskan atau meneruskan bacaan yang salah pada para santrinya.

Metode *'Allimna* merupakan panduan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengenal huruf *hijaiyyah*, membaca kemudian menulis huruf *hijaiyyah* dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang disebut tajwid. Selain itu, dalam metode *'Allimna* juga diperkenalkan bacaan yang sulit atau asing yang disebut *gharib*.

Dalam buku Metode *'Allimna* ini mempunyai kelebihan diantaranya ialah menempatkan contoh ayat-ayat yang dipelajari, terkait dengan dalil-dalil

aqidah dan amaliyah kaum Nahdliyin, misalnya dalil Tawassul, Tahlil dan lain sebagainya.⁵

Disamping itu, Taman Pendidikan Al-Qur'an Umdatul Salam juga menerapkan semacam hadrah kecil, biasanya hadrah ini dilaksanakan ketika ada acara-acara tertentu seperti acara bulanan yaitu Tartil Al-Qur'an yang biasanya dilaksanakan di rumah-rumah, acara wisuda dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Belajar Mengaji 'Allimna Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Umdatul Salam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018"

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat.⁶ Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode belajar mengaji '*Allimna* di Taman Pendidikan Al-Qur'an Umdatul Salam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

⁵ Tim Penyusun LP Ma'arif NU Cabang Jember, 2016.

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

2. Apa saja kendala penerapan metode belajar mengaji '*Allimna* di Taman Pendidikan Al-Qur'an Umdatus Salam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷ Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode belajar mengaji '*Allimna* di Taman Pendidikan Al-Qur'an Umdatus Salam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
2. Untuk mendeskripsikan kendala penerapan metode belajar mengaji '*Allimna* di Taman Pendidikan Al-Qur'an Umdatus Salam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan harus realistis.⁸ Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

⁷ Ibid, 45.

⁸ Ibid.

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran Al-Qur'an pada santri

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai wawasan dari latihan menulis karya ilmiah bagi penulis dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.
- 2) Memberikan pemikiran seputar pengetahuan tentang pembelajaran Al-Qur'an

b. Bagi IAIN Jember

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kualitas mahasiswa dan calon guru Pendidikan Agama Islam, sehingga bisa dijadikan informasi dan referensi dalam hal wacana pendidikan.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kearah yang lebih dinamis dan berkualitas.

d. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan bagi masyarakat terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti. Istilah yang perlu dimaknai dalam judul penelitian ini adalah:

1. Penerapan

Penerapan adalah tindakan pelaksanaan atau pemanfaatan keterampilan pengetahuan baru terhadap sesuatu bidang untuk suatu kegunaan ataupun tujuan khusus.

2. Metode

Metode adalah salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan yang hendak dicapai.

3. Belajar Mengaji '*Allimna*

Menurut peneliti, belajar mengaji '*Allimna* adalah pertukaran informasi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat mencapai tingkat belajar yang optimal dengan menggunakan buku praktis belajar mengaji '*Allimna*.

Jadi, yang dimaksud penerapan metode belajar mengaji '*Allimna* adalah cara yang digunakan pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan buku praktis belajar mengaji '*Allimna*.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode belajar mengaji *'Allimna* di TPQ Umdatus Salam Watukebo Ambulu Jember adalah suatu cara yang di terapkan untuk melatih peserta didik dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya.

Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁹ Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.¹⁰ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab Satu: Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua: Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

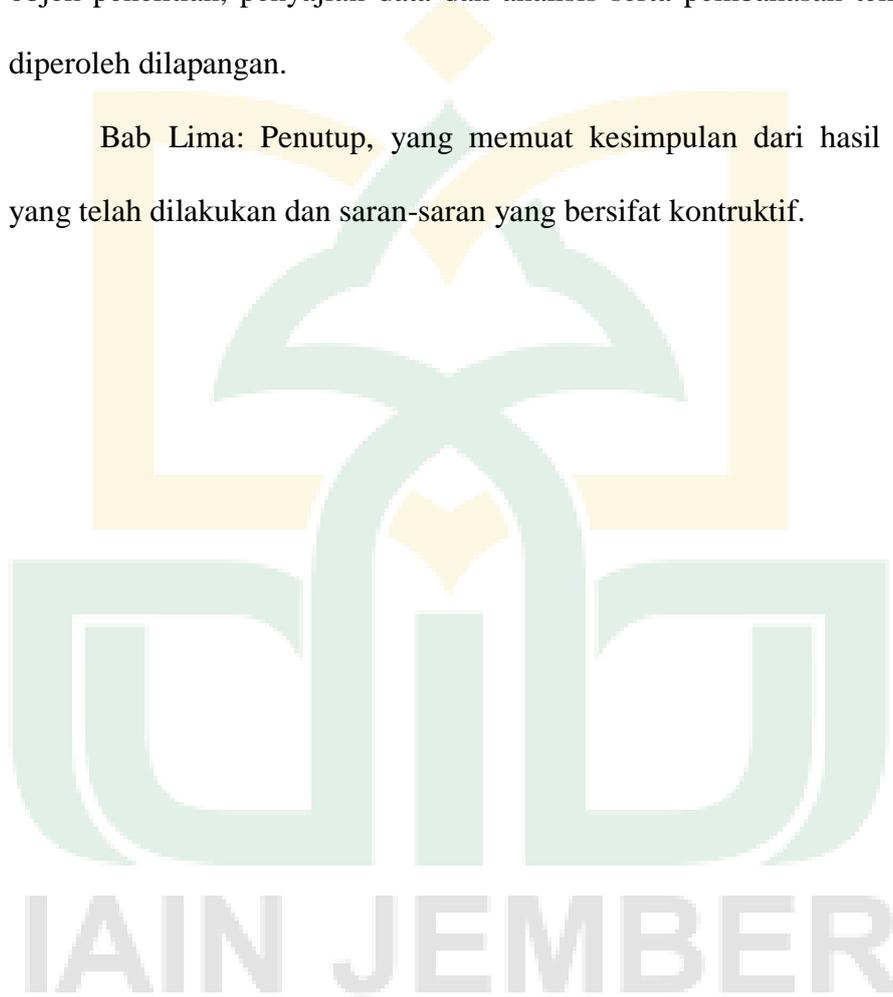
⁹Ibid, 42.

¹⁰Ibid, 54.

Bab Tiga: Metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat: Penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

Bab Lima: Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1. Iid Nurwahdatul Rosita, 2016. *Metode Pembelajaran Dirosati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudlatul Muna Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember*. Pendekatan yang digunakan kualitatif deskriptif, objek penelitian menggunakan *purposive sampling*, untuk menguji validitas menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah perencanaan metode pembelajaran Dirosati, adapun hal yang direncanakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu materi, metode dan media. Dalam melaksanakan pembelajaran ustadz-ustadzah melaksanakan proses pembelajaran dengan berpedoman pada persiapan mengajar yang telah diprogramkan secara sistematis dalam

tahap persiapan. Kemudian evaluasinya menggunakan evaluasi formatif, sumatif dan diagnostik.¹¹

2. Khayati, 2017. *Penerapan Metode Qiraati Di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Falah Durenan Klompangan Ajung Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Tahun Ajaran 2016/2017*. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif. Untuk menguji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah dalam penerapan membaca AL-Qur'an sebelum 15 menit kemudian membaca materi tambahan (MT). Materi tambahan ini sesuai dengan nilid masing-masing. Setelah itu masuk ruangan atau kelas, kemudian berdo'a dan dilanjutkan dengan membaca peraga secara klaksikal. Setelah itu maju satu persatu untuk menyetorkan halaman yang sudah didapatkan masing-masing sedangkan yang lain menunggu dipanggil sambil belajar apa yang akan disetorkan nanti.¹²

3. Uun Dakun, 2016. *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Jember*. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Untuk menguji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

¹¹Iid Nurwahdatul Rosita, *Metode Pembelajaran Dirosati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudlotul Muna Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2016), ix.

¹²Khayati, *Penerapan Metode Qiraati Di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Falah Durenan Klompangan Ajung Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan AL-Qur'an Tahun Ajaran 2016/2017*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2016), vi.

Hasil penelitian ini adalah bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an ialah perencanaan metode yanbu'a mengklasifikasi santri perjilid mulai dari jilid 1 sampai jilid 7, pelaksanaan metode Yanbu'a ialah menerapkan tiga teknik mengajar, yang pertama ialah tahap pra intruksional (tahap pembuka), yang kedua ialah tahap intruksional (pelajaran inti), yang ketiga ialah penutup. Dan mengevaluasi metode Yanbu'a.¹³

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah peneliti terdahulu mengacu pada penggunaan metode Yanbu'a dan Dirosati, sedangkan penelitian yang akan dilakukan kali ini adalah menggunakan metode 'Allimna. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an.

Tabel 2.1
Perbedaan dan persamaan penelitian

No	Nama/Judul/Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Iid Nurwahdatul Rosita, Metode Pembelajaran Dirosati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudlatul Muna Desa Kertonegoro Kecamatan	(1) Perencanaan metode pembelajaran dirosati yaitu materi, metode dan media. (2) Pelaksanaan dalam pembelajaran Dirosati menggunakan pedoman mengajar yang telah	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber	Penelitian terdahulu mengacu pada metode Dirosati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan peneliti yang

¹³Uun Dakun, *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Jember*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2016), ix.

	Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 (2016)	diprogramkan secara sistematis. (3) Evaluasi dalam pembelajaran Dirosati menggunakan evaluasi formatif, sumatif dan diagnostik.		akan dilakukan yaitu penerapan metode belajar mengaji 'Allimna
2.	Khayati, Penerapan Metode Qira'ati Di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Falah Durenan Klompangan Ajung Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Tahun Ajaran 2016/2017 (2017)	(1) Dalam penerapan membaca Al-Qur'an sebelum 15 menit membaca materi tambahan. (2). Berdo'a dan dilanjutkan dengan membaca peraga secara klasikal. (3) menyetorkan halaman yang sudah didapatkan masing-masing dan maju satu per satu	Pendekatan yang dipakai ialah deskriptif kualitatif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.	Pendekatan terdahulu mengacu pada metode Qira'ati dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an sedangkan peneliti yang akan dilakukan yaitu mengacu pada penerapan metode belajar mengaji 'Allimna
3.	Uun Dakun, Penerapan metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Jember Tahun Ajaran 2015/2016 (2016)	(1) Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ialah perencanaan metode Yanbu'a mengklasifikasi santri perjilid mulai dari jilid 1 sampai jilid 7. (2) Dalam pelaksanaan metode Yanbu'a ialah menerapkan tiga teknik mengajar, yaitu tahap pra	Pendekatan yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber	Dalam penelitian terdahulu mengacu pada metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan peneliti yang akan dilakukan mengacu

		intruksional, tahap intruksional, penutup dan mengevaluasi metode Yanbu'a.		pada penerapan metode belajar mengaji 'Allimna
--	--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Metode Belajar Mengaji 'Allimna

a. Pengertian Metode Belajar Mengaji 'Allimna

Metode belajar mengaji 'Allimna merupakan karya LP Ma'arif PCNU Jember. Tidak hanya menawarkan metode cepat, ternyata pilihan-pilihan ayat 'Allimna banyak yang menjadi argumentasi akidah dan amaliyah Ahlussunnah Wal Jama'ah. Ayat-ayat pilihan dalam 'Allimna banyak yang berkaitan dengan akidah dan amaliyah warga Nahdliyyin, utamanya di juz 5. Ayat-ayat ini adalah pilihan langsung dari Romo Kyai Muhyiddin Abdusshomad. Jadi, bagi warga Nahdliyyin sudah selayaknya menggunakan 'Allimna didalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an. bukan hanya bisa membaca Al-Qur'an secara cepat, tapi juga bisa memperkuat akidah Aswaja kita. Menurut pemateri 'Allimna KH. Junaidi Al-Hafidz.

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Batasan ini sering terlihat pada pernyataan di sekolah-sekolah bahwa guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid giat melakukannya. Belajar adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.

Pembahasan proses belajar didasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah setiap perubahan tingkah laku yang tidak disebabkan oleh pendewasaan atau sebab kondisi sementara dari organisme.
- 2) Belajar itu dikuasai oleh hukum-hukum dan bertambah maju secara inkremental (langkah demi langkah).
- 3) Mengajar dan belajar terjalin sangat erat satu sama lain.
- 4) Tindakan-tindakan pendidik dan peserta didik berada di bawah pengawasan langsung.
- 5) Keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan yang akhirnya menjadi tanggung jawab peserta didik dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu yang berkaitan dengan tugas-tugas belajar dan hal-hal yang berkenaan dengan tingkah laku belajarnya.
- 6) Pengetahuan yang kebenarannya didukung oleh penelitian, dapat membantu untuk membimbing mahasiswa dalam mengambil keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan dalam dua kategori tersebut.

Dari uraian di atas secara sederhana dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha untuk mengubah tingkah laku dalam rangka pemuasan kebutuhan berdasar pemikiran, pengalaman dan latihan.¹⁴

¹⁴ Yoto dan Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran* (Malang: Yanizar Group, 2001), 2-4.

b. Macam-macam Metode Belajar Mengaji ‘*Allimna*

Metode merupakan salah satu cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang nantinya akan membantu terlaksananya kegiatan dengan hasil yang baik dan maksimal. Dalam dunia pendidikan, metode mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana yang kondusif baik didalam maupun diluar kelas.

Menurut Kamus Ilmiah Populer, bahwa : Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu, cara kerja.¹⁵ Jadi metode artinya adalah suatu cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara sistematis untuk mencapai tujuan.

‘*Allimna* adalah kalimat do’a yang biasa diucapkan oleh para ulama’ salaf dalam untaian do’a-do’anya agar kalimat do’a ini dapat tertanam sejak dini pada bibir dan hati anak didik dan selalu terucap ketika mereka memegang buku ‘*Allimna* ini *tabarrukan* pada do’a Ulama’ Salaf. Dibelakang kata ‘*Allimna* ada kalimat yang tersembunyi yaitu *Alladzi yanfa’una* karena baginda Rasul dalam doanya senantiasa memohon perlindungan dari ilmu yang tidak bermanfaat.¹⁶ ‘*Allimna* merupakan metode pembelajaran Al-Qur’an yang menggunakan buku Metode Belajar Mengaji ‘*Allimna* yang diterbitkan oleh Tim Penyusun Cabang Ma’arif Jember, yang terdiri dari 6 jilid

¹⁵ A Pius Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 461.

¹⁶ Tim Penyusun Cabang Ma’arif Jember, ‘*Allimna Metode Belajar Mengaji* (Mabin TPQ LP Ma’arif NU Cabang Jember).

disertai 1 buku tajwid dan khusus jilid 6 membahas tentang Ghoribul Qur'an.

Selain beberapa metode di atas untuk menunjang keberhasilan belajar membaca Al-Qur'an ada beberapa macam metode belajar mengaji *'Allimna* adalah sebagai berikut:

1) Metode Latihan

Metode latihan merupakan suatu metode pengajaran dengan jalan melatih peserta didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Metode latihan ini diberikan setelah guru ceramah, kemudian ada waktu yang tersisa santri diperintahkan untuk latihan dari pelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan latihan, diharapkan santri mampu membaca Al-Qur'an secara terampil dan benar.

2) Metode Sorogan

Metode sorogan yaitu penyampaian pelajaran dimana seorang santri maju dengan membawa buku atau jilid untuk dibaca dihadapan seorang guru atau ustadzah. Jadi dapat diartikan bahwa metode sorogan merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu (secara individu) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari.¹⁷ Metode ini digunakan untuk mengukur kemampuan santri satu persatu. Karena dengan metode ini santri akan berhadapan dengan ustadzah satu persatu dan

¹⁷ Nur Uhibiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), cet 1, 157.

dengan demikian akan diketahui mana santri yang sudah bisa dan yang belum.

3) Metode Baca Simak

Metode baca simak merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk membaca secara bersama-sama dan sebagian waktu yang lainnya untuk membaca secara individu, sedangkan santri yang lain menyimak.¹⁸ Dalam metode ini akan menjadikan santri fokus terhadap bacaan, karena ketika teman yang satu membaca maka dirinya tentu akan meniru meskipun dengan perlahan-lahan.

2. Penerapan Metode Belajar Mengaji ‘*Allimna*

a. Pengertian Penerapan Metode Belajar Mengaji ‘*Allimna*

Penerapan metode belajar mengaji ‘*Allimna* adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Dalam penerapan metode belajar mengaji ‘*Allimna* ini hal yang harus diperhatikan adalah guru mampu menguasai dari berbagai aspek yang akan diajarkan seperti halnya dalam menerapkan dan memilih strategi, metode maupun media.

¹⁸ Imam Murjito, *Metode Pedoman Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur’an Qira’ati*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur’an Raudlatul Mujawiddin),25.

Penerapan dan prinsip belajar merupakan suatu hubungan yang terjadi antara guru dan murid dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan motivasi belajar yang berguna untuk dirinya sendiri. Selain itu, prinsip belajar juga dapat digunakan sebagai landasan berfikir, landasan berpijak dan sebagai sumber motivasi agar proses belajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik antara pendidik dan peserta didik.

b. Langkah-langkah Penerapan Metode Belajar Mengaji ‘Allimna

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan disini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Apa wujud yang akan datang itu dan bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan perencanaan.¹⁹

Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan

¹⁹ Hamzah Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 1.

dari proses pembelajaran tersebut. Dalam konteks pendidikan berbasis kompetensi maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut adalah kompetensi yang harus dimiliki siswa, sehingga perencanaan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya mencapai kompetensi yang diharapkan.²⁰

Kemampuan perencanaan ini meliputi kegiatan mempersiapkan dan mengkomunikasikan tujuan pelajaran, secara garis besar materi yang akan disiapkan, strategi pembelajaran dan sistem evaluasi yang akan digunakan, persiapan rancangan pengajaran yang disepakati serta bila memungkinkan pengajar juga dapat melakukan peninjauan kemampuan awal siswa, agar dalam evaluasi akhir dapat diketahui hasil murni dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Dimiyati dan Mujiyono memberikan pendapatnya bahwa siswa yang belajar akan mengalami perubahan bila sebelum belajar kemampuannya hanyalah 25%, misalnya setelah belajar kemampuannya menjadi 100%, hasil tersebut kemampuan mental.²¹ Menurut Umar Tirta Hardja, manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat berkembang melalui pengalaman, pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia

²⁰ Sugeng Listyo dkk, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 2.

²¹ Dimiyati, Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 174.

dengan lingkungan fisik maupun sosial manusia secara efisien dan efektif itulah disebut dengan pendidikan.²²

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari definisi tersebut diketahui bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa unsur diantaranya adalah pembelajaran sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk membelajarkan siswa didalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses interaksi yang bersifat edukatif antara guru dengan siswa. Kegiatan yang dilaksanakan tersebut bermuara pada satu tujuan yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya.²³

Dalam pelaksanaan pengajaran, ustadz/ ustadzah melakukan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan mengajar yang telah dibuat. Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogramkan secara sistematis dalam tahap persiapan. Dalam proses interaksi belajar mengajar, meski persiapan mengajar telah dipersiapkan sebagai langkah awal, namun ustadz/ ustadzah tetap memperhatikan prinsip-prinsip mengajar.

²² Umar Tirta Hardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 163.

²³ Supriyadi, "Pengertian Kegiatan Pembelajaran", www.gurusejatikublogspot.co.id.html (15 Juni 2015).

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.²⁴

Evaluasi merupakan penilaian tingkat keberhasilan santri mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Dalam fungsinya sebuah penilaian hasil belajar santri, ustadz/ ustadzah hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh santri dari waktu ke waktu.

Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (feed back) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Evaluasi dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagaimana yang ditulis oleh Jihan dan Haris.²⁵ diantaranya:

²⁴ Moh. Sahlan, *Evaluai Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember, 2013), 8.

²⁵ Abdul Jihan, Asep dan Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo , 2008), 56-57.

a) Penilaian Formatif

Penilaian formatif dilakukan selama pembelajaran berlangsung bisa dengan cara memberikan informasi yang berupa umpan balik bagi guru atau siswa. Bagi guru umpan balik tersebut dapat dipakai sebagai perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sedangkan bagi peserta didik umpan balik yang diterima akan memberikan informasi kepada guru apakah standart kompetensi dan kompetensi dasar telah dicapai dengan baik atau tidak, sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran apabila kompetensi yang diinginkan tidak tercapai dengan baik.

b) Penilaian Sumatif

Tes sumatif dilakukan pada akhir program pengajaran yaitu pada akhir semester atau akhir tahun pelajaran. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dikuasai oleh peserta didik, apakah telah sesuai dengan tujuan atau belum.

c) Penilaian Diagnostik

Evaluasi ini untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan peserta didik. Proses ini dapat dilakukan kapan saja, baik pada waktu permulaan proses pembelajaran, selama proses pembelajaran ataupun diakhir proses pembelajaran. Dengan begitu kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta

didik dapat ditangani dengan perbaikan. Evaluasi yang digunakan dalam 'Allimna adalah pada awal santri masuk ke TPQ.

- (1) Pada saat setiap hari/ harian
- (2) Jangka waktu tertentu atau catur wulan
- (3) Kenaikan jilid

c. Materi Metode Belajar Mengaji 'Allimna

1) Membaca Huruf Hijaiyah

a) Hijaiyah tunggal

Huruf adalah gambar bunyi bahasa, aksara.²⁶ Adapun huruf hijaiyah yang dipakai didalam Al-Qur'an jumlahnya ada 29 huruf yaitu²⁷

ا ب ت ث ج ح خ د د ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م
ن و ي

b) Huruf hijaiyah sambung

Huruf hijaiyah sambung merupakan gabungan dari huruf hijaiyah tunggal. Huruf hijaiyah sambung memiliki bentuk yang berubah-ubah pada setiap hurufnya sesuai letaknya. Namun dari segi bunyi tetap sama sesuai dengan harokatnya.

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 650.

²⁷ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 2.

Sealain meteri diatas dalam metode 'Allimna juga diijarkan sebagai materi penunjang diantaranya sebagai berikut::

- 1) '*Allimna* Jilid 1 santri diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fathah dan huruf yang tidak berharakat.
- 2) '*Allimna* Jilid 2 santri diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fathahtain, kasroh, kasrohtain, dlomah, dlomahtain, sukun, dan angka arab.
- 3) '*Allimna* Jilid 3 santri diperkenalkan dengan bacaan mad thabi'i yang belum diajarkan pada jilid 2. Bacaan-bacaan huruf-huruf yang dimatikan dan dikenalkan pada makharijul jilid 3, santri mengetahui huruf-huruf yang berharakat sukun dan tahu cara membacanya.
- 4) '*Allimna* Jilid 4 santri diperkenalkan dengan bacaan mad wajib muttasil dan mad jaiz munfasil, bacaan ghunnah dan hukum nun sukun dan tanwin.
- 5) '*Allimna* Jilid 5 santri diperkenalkan dengan bacaan idghom bighunnah, ikhfa' syafawi, idzhar syafawi, waqof, mad arid lisukun dan mad iwad.
- 6) '*Allimna* Jilid 6 (Ghorib) santri diperkenalkan dengan melanjutkan pelajaran yang belum diajarkan pada jilid 5, cara membaca انا, ال panjang dibaca pendek. Pelajaran

gharib merupakan pelajaran yang diperkenalkan langsung pada santri tentang bacaan-bacaan yang sulit, contohnya: *مجرها مجرها* dibaca *مجرها*.

- 7) Pelajaran tajwid, pelajaran ini diberikan pada siswa gunanya untuk mengetahui bacaan-bacaan yang semestinya dibaca panjang, samar dan lain-lain.

Materi yang dipaparkan diatas termasuk materi pokok. Disamping materi pokok tersebut juga terdapat materi penunjang diantaranya hafalan doa'a harian, hafalan surat-surat pendek dan hafalan bacaan sholat untuk menunjang kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

2) Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara betul (fasih), memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca.²⁸ Dengan demikian mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, akan tetapi mengamalkan serta membaca Al-Qur'an dengan baik (bertajwid) adalah fardhu 'ain.²⁹

Kaidah ilmu tajwid membahas sebagai berikut:

²⁸ Ibid, 2.

²⁹ Ibid, 4.

a) Makhorijul Huruf

Menurut Imam Ibnu al-Jazary, tempat keluarnya huruf-huruf (makharij al-huruf) hijaiyah itu ada tujuh belas (17), kemudian diringkas menjadi lima (5) makhraj, yaitu:³⁰

(1) Al-Jauf : Lobang tenggorokan dan mulut. Huruf-hurufnya diantaranya : ا و ی

(2) Al-Halq : Tenggorokan. Huruf-hurufnya : ء ه ع ح غ خ

(3) Al-Lisan : Lidah. Huruf-hurufnya: ك ق ذ ص ض ط ز ن ج ش

(4) As-Syafatain : Kedua bibir. Huruf-hurufnya: م ب و ف

(5) Al-Kaysyum : Pangkal hidung. Huruf-hurunya (م-ب) (م-ن) (م)

(م

Makhroj-makhroj huruf diantaranya:

(1) Lubang mulut dan tenggorokan adalah tempat keluarnya huruf mad (huruf panjang), yaitu ا-ي-ا

(2) Tenggorokan bawah adalah tempat keluar هـ

(3) Tenggorokan tengah adalah tempat keluar ح-ع

(4) Tenggorokan atas adalah tempat keluar خ-غ

(5) Pangkal lidah dengan anak lidah dengan langit-langit yang halus diatanya adalah tempat keluar ق

(6) Lidah bagian tengah dengan langit-langit yang halus, agar keluar sedikit dari makhroj qof adalah tempat keluar huruf ك

³⁰ Ibid, 7.

- (7) Lidah bagian tengah dengan langit-langit yang halus di atasnya adalah tempat keluar **ي-ش-ج**
- (8) Salah satu tepi lidah dengan gerakan di atas adalah tempat keluar huruf **ض**
- (9) Lidah bagian depan setelah makhroj Dlod dengan gusi atas adalah tempat keluarnya **ل**
- (10) Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari makhroj Lam adalah tempat keluarnya **ن** idhar
- (11) Ujung lidah agak kedalam sedikit adalah tempat keluarnya **ر-ن**
- (12) Ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan bawah, dekat dengan gigi atas adalah tempat keluarnya huruf **ط-د-ت**
- (13) Ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan bawah, dekat dengan gigi atas adalah tempat keluarnya huruf **ص-س-ز**
- (14) Ujung lidah dengan ujung dua gigi yang atas adalah tempat keluarnya huruf **ظ-ذ-ث**
- (15) Bagian tengah dari bibir bawah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah tempat keluarnya huruf **ف**
- (16) Kedua bibir atas dan bawah adalah bersama-sama tempat keluarnya huruf **ب-م-و**
- (17) Pangkal hidung adalah tempat keluar ghunnah (panjang)

b) Hukum-hukum Bacaan Tajwid

(1) Nun sukun dan tanwin

Hukum nun sukun dan tanwin dibagi menjadi 5 macam:³¹

(a) Idzhar halqi ialah nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf halqi. Huruf halqi yaitu ا ح خ ع غ ه

Contohnya : مَنْ أَمَّنْ

(b) Idghom bighunnah ialah nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf ي ن م و

Contohnya : وَمَنْ يَعْمَلْ

(c) Idghom bilaghunnah ialah nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf ل ر

Contohnya : عَفُورٌ رَّحِيمٌ

(d) Iqlab ialah nun sukun atau tanwin bertemu ب

Contohnya : مِنْ بَعْدِ

(e) Ikhfa' artinya nun sukun atau tanwin bertemu huruf 15 yaitu: ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Contohnya : مِنْ شَيْءٍ

(2) Ghunnah musyadadah

Ghunnah musyadadah ialah apabila ada dan bertasydid.³²

Contoh: إِنَّ مِمَّا

³¹ Tim Penyusun Cabang Jember, *Buku Allimna Cara Praktis Membaca Al-Qur'an Tajwid* (Jember: LP Ma'arif NU).

³² Ibid.

(3) Hukum mim sukun

Hukum bacaan mim sukun dibagi menjadi tiga macam:³³

(1) Idghom mitsli

Idghom mitsli ialah apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf mim. Contohnya: لَهُمْ مَغْفِرَةٌ

(2) Ikhfa' syafawi

Ikhfa' syafawi ialah apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf ب contohnya : تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ

(3) Idzhar syafawi

Idzhar syafawi ialah apabila ada mim sukun bertemu selain huruf م dan ب contohnya: فَلَهُمْ أَجْرٌ

(4) Qolqolah

Huruf qolqolah ada lima yaitu : ق ط ب ج د. Bacaan qolqolah dibagi menjadi dua yaitu:

(a) Qolqolah sughro yaitu huruf qolqolah yang matinya asli. Contohnya وَالْعَدِيَّتِ صَبِيحًا

(b) Qolqolah kubro yaitu huruf qolqolah yang matinya mendatang, disebabkan dibaca waqof.³⁴

Contoh : خَلَقَ-خَلَقٌ

³³ Ibid .

³⁴ Dachlan Salim Zarkasyi, *Ilmu Tajwid Praktis untuk TK. Al-Qur'an* (Semarang: Koordinator Cabang Qiro'ati, 1989), 16.

(5) Hukum mad

Menurut Basori Alwi mad menurut bahasa berarti tambahan, sedangkan menurut istilah ahli qiraat berarti membaca huruf panjang lebih dari satu alif, panjangnya 2 ½ contohnya جَاءَ- شَاءَ- بَاءَ

Mad dibagi menjadi dua macam yaitu mad thabi'i atau mad asli dan mad far'i, yang dimaksud mad thabi'i adalah mad yang tidak bertemu hamzah sukun dan tasydid dan panjang mad thabi'i satu alif (dua harakat) contoh mad thabi'i دَا- ذِي- دَوَا atau dirangkum dalam

تُو حِيهَا sedangkan mad far'i dibagi menjadi 13 macam yaitu:³⁵

(a) Mad Wajib Muttasil

Mad wajib muttasil ialah mad bertemu hamzah dalam satu kalimat panjangnya 2 ½ alif (5 harakat) contohnya: جَاءَ- يَدَاءَ

(b) Mad Jaiz Munfasil

Mad jaiz munfasil ialah mad bertemu hamzah dilain kalimat panjangnya 2 ½ alif (5 harakat)

(c) Mad Aridh Lisukun

Mad aridh lisukun ialah mad bertemu huruf hidup dibaca waqaf panjangnya 1, 2 atau 3 alif.

³⁵ Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, 21-28.

(d) Mad Iwad

Mad iwad ialah harakat fathah tanwin baca waqaf, selain ta' marbutoh panjangnya 1 alif,

(e) Mad Shilah

Mad shilah dibagi menjadi dua, mad shilah qosiroh dan mad shilah thawilah. Mad shilah qosiroh adalah mad shilah bertemu dengan selain huruf hamzah panjangnya 1 alif, contohnya له - به. Mad shilah thawilah adalah mad shilah bertemu dengan huruf hamzah (bentuknya alif) panjangnya 2 ½ alif, contohnya لَهُ أَخْلَدَةٌ

(f) Mad Badal

Mad badal ialah Aa Ii Uu yang dibaca panjang, panjangnya 1 alif, contohnya : أَمْثُوا- إِثْنُو نِي- أُوتِي :

(g) Mad Tamkin

Mad tamkin ialah ya' kasrah bertasydid bertemu ya' sukun panjangnya 1 alif

(h) Mad Lin

Mad lin ialah fathah diikuti wawu sukun atau ya' sukun bertemu dengan huruf waqof, panjangnya 1 alif, contohnya إِلَيْهِ- إِلَيْهِ- خَوْفٌ- خَوْفٌ

(i) Mad Lazim Mutsaqol Kalimi

Mad lazim mutshaqol kalimi ialah mad bertemu tasydid dalam satu kalimat, panjangnya 1 alif contohnya

وَلَا الضَّالِّينَ

(j) Mad Lazim Mukhafafah Kalimi

Mad Lazim Mukhafafah Kalimi ialah mad badal bertemu sukun panjangnya 3 alif, contohnya

الآن

(k) Mad Lazim Mutsaqal Harfi

Mad Lazim Mutsaqal Harfi ialah huruf mad terdapat suara huruf mati yang diidhgomkan atau ditasydidkan.

(l) Mad Lazim Mukhafafah Harfi

Mad Lazim Mukhafafah Harfi ialah mad bertemu sukun dalam huruf, panjangnya 3 alif contohnya

يَس- طَس

(m) Mad Farq

Mad farq ialah mad didahului hamzah bertemu sukun, panjangnya 3 alif contohnya

قل الله

3) Membaca Al-Qur'an dengan Gharib atau Musykilat

Gharib atau musykilat dapat diartikan sebagai bacaan yang aneh dan terkadang cara membunyikan tidak sesuai dengan kaidah umum ilmu tajwid, gharib atau musykilat yang dimaksud disini diantaranya yaitu:

a) Saktah

Saktah ialah berhenti sejenak (sekedar satu alif) tanpa bernafas.³⁶ Didalam Al-Qur'an bacaan saktah terdapat pada 4 surat yaitu: surat al-Kahfi ayat 1-2, surat Yasin ayat 52, surat Al-Qiyamah ayat 27, surat Al-Muthofifin ayat 14. Contohnya: عوجا قيما:

b) Imalah

Imalah artinya condong, yakni condongnya fathah pada kasroh, atau alif pada ya'.³⁷ Di didalam Al-Qur'an bacaan imalah terdapat pada surat Hud ayat 41. Contohnya: مَجْرَهَا:

c) Tashil

Tashil ialah hamzah kedua dibaca dibaca lemah. Yaitu bacaan antara hamzah dan alif. Hamzah yang pertama dibaca apa adanya.³⁸ Didalam Al-Qur'an bacaan tashil terdapat pada surat Fussilat ayat 44/

d) Isyamam

Isyamam yaitu membentuk dua bibir seperti ketika mengucapkan dlommah tanpa bersuara.³⁹ Didalam Al-Qur'an bacaan isyamam terdapat dalam surat Yusuf ayat 11. Contohnya
لاتاء منا:

³⁶ Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, *Buku Petunjuk Praktis Mengajar Dirosati* (Jember: LP Ma'arif NU, 2004), 1.

³⁷ Ibid, 3.

³⁸ Ibid, 5.

³⁹ Ibid, 5.

e) Naqal

Naqal yaitu memindahkan harakat kasrah pada lam sebelumnya.⁴⁰ Didalam Al-Qur'an hanya ada satu yaitu terdapat dalam surat Al-Hujarat ayat 11. Contohnya : بِئْسَ لَأَسْمَ :



⁴⁰ Ibid, 6.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal hingga akhir.⁴¹ Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam penelitian untuk memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya yang tepat dan benar (valid).⁴² Sehingga penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun metode metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁴³

Sedangkan disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat karakteristik suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian deskriptif yang dijelaskan oleh Whitney adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.⁴⁴ Dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan

⁴¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 53.

⁴² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 124.

⁴³ Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

⁴⁴ Moh. Nadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 16.

Penerapan Metode Belajar Mengaji ‘Allimna di TPQ Umdatus Salam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis.⁴⁵ Lokasi penelitian yang dituju adalah TPQ Umdatus Salam yang terletak di dusun Watukebo desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena di TPQ ini selain menerapkan metode ‘Allimna dalam pembelajaran Al-Qur’an, TPQ ini merupakan satu-satunya TPQ yang ada di desa Andongsari yang menerapkan hadrah kecil.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, dalam pencarian data dari sumber yang akan diwawancarai (informan) penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang akan kita harapkan atau yang kita teliti.⁴⁶

Dalam penelitian ini informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji, adalah:

⁴⁵ Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 17.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219.

- a. Kepala TPQ
- b. Ustadz/ ustadzah
- c. Santriwan/ santriwati

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah untuk mendapatkan data agar peneliti mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.⁴⁷ Hasil observasi berupa aktifitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Observasi partisipan

Observasi ini, pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam kesehariannya informan.

⁴⁷ Ibid, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 64.

b. Observasi Nonpartisipan

Suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya

Dari bentuk observasi di atas, peneliti menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak ikut melakukan yang dikerjakan oleh sumber data, melainkan peneliti mengamati.

Adapun data yang diperoleh dari data dengan menggunakan teknik ini adalah:

- 1) Letak lokasi penelitian.
- 2) Situasi dan kondisi sosial objek penelitian
- 3) Pembelajaran Al-Qur'an TPQ Umdatussalam Watukebo

2. Wawancara

Teknik wawancara (interview) digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dan informan terwawancara.⁴⁸

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informan apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu

⁴⁸ Mundhir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 186.

dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak struktur

Wawancara tidak struktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara digunakan untuk memperoleh data berupa:

a. Penerapan metode belajar mengaji ‘Allimna di TPQ

Udatus Salam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

- b. Kendala metode belajar mengaji ‘Allimna di TPQ Udatas Salam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
- c. Sejarah berdirinya TPQ Umdat Salam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Data yang ingin diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- a) Struktur organisasi TPQ Umdat Salam watukebo ambulu Jember
- b) Data ustadzah TPQ Umdat Salam Watukebo Ambulu Jember
- c) Data santriwan/ santriwati TPQ Umdat Salam Watukebo Ambulu Jember
- d) Dokumen lain yang relevan sebagai pendukung analisis obyek pembahasan.

E. Analisi Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran

bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.⁴⁹

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁵⁰

Menurut Milles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *data conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).⁵¹

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁴⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

⁵⁰ Moh. Karimun, *Metode Penelitian* (UIN Maliki Press, 2008), 119.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2014),246.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah triangulasi sumber data dan metode. Karena berdasarkan penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang akan dilakukan

dengan triangulasi sumber adalah peneliti akan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya. Sedangkan triangulasi metode yang akan dilakukan peneliti adalah dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan metode yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵²

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada dilapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal berikut: judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian, dan metode yang digunakan.

b. Pengurusan surat izin

Dengan surat pengantar dari Ketua Program Studi, maka peneliti memohon izin kepada Kepala TPQ Umdatus Salam untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung

⁵² Tim Penyusun, 48.

melakukan tahapan-tahapan penelitian setelah mendapat izin untuk melakukan penelitian ditempat tersebut.

c. Menilai keadaan lapangan

Penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Dan diharapkan pula peneliti dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penerapan metode belajar mengaji *'Allimna*, kerja keras dan demokratis dengan cara menyusun instrumen dan wawancara serta dokumentasi.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melakukan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini peneliti mmmeeggumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sisitematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an Umdatus Salam yang terletak di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Sebagai kelengkapan dari obyek ini, akan dikemukakan tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an yang meliputi:

1. Identitas TPQ Umdatussalam⁵³

Nama Lembaga	: TPQ Umdatus Salam
Alamat	: Jl. Sumatra
Dusun	: Watukebo
Desa	: Andongsari
Kecamatan	: Ambulu
Kabupaten	: Jember
Kegiatan belajar mengajar	: Sore hari

2. Letak Geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an Umdatus Salam

Ambulu Jember⁵⁴

Taman Pendidikan Al-Qur'an Umdatus Salam ini tempatnya terletak di Jl. Sumatra Gg 7. Adapun batas-batasnya sebagai berikut:

- Batas sebelah utara : Perumahan Penduduk
- Batas sebelah selatan : Pekarangan

⁵³ Ulfy Thoyibah, Wawancara, Jember, 12 Desember November 2017.

⁵⁴ Ibid.,

- c. Batas sebelah barat : Perumahan Penduduk
- d. Batas sebelah timur : Pekarangan

3. Sejarah Berdirinya TPQ Umdatul Salam⁵⁵

Taman Pendidikan Al-Qur'an Umdatul Salam adalah lembaga yang didirikan pada tahun 1987 oleh ketua yayasan Bapak Misran. Lembaga pendidikan Al-Qur'an awal mulanya bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum dengan menggunakan metode Qiroati. Kemudian pada tahun 2004 TPQ Umdatul Salam mendirikan gedung sendiri yang terletak di Jl. Sumatra Dusun Watukebo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Seiring berjalannya waktu taman pendidikan Al-Qur'an Umdatul Salam berganti dengan menggunakan metode Dirosati pada Tahun 2005 selama 11 Tahun dengan Kepala TPQ Ustadzah Dewi Mas'udah. Kemudian pada Tahun 2016 TPQ Umdatul Salam berpindah lagi dengan menggunakan metode 'Allimna dan diganti dengan kepala TPQ Ustadzah Ulfi Thoyibah.

Perubahan metode 'Allimna dalam pembelajaran Al-Qur'an banyak peningkatan mulai dari berpakaian seragam hingga proses belajar mengajar dan ustadzahnya diharuskan mengikuti pelatihan/pembinaan sebelum mengajar sehingga dalam mengajar ustadzah tidak usah bingung apa yang mau diajarkan sehingga sampai saat ini metode 'Allimna diterapkan di TPQ Umdatul Salam.

⁵⁵ Suryati, Wawancara, Jember, 5 Desember 2017.

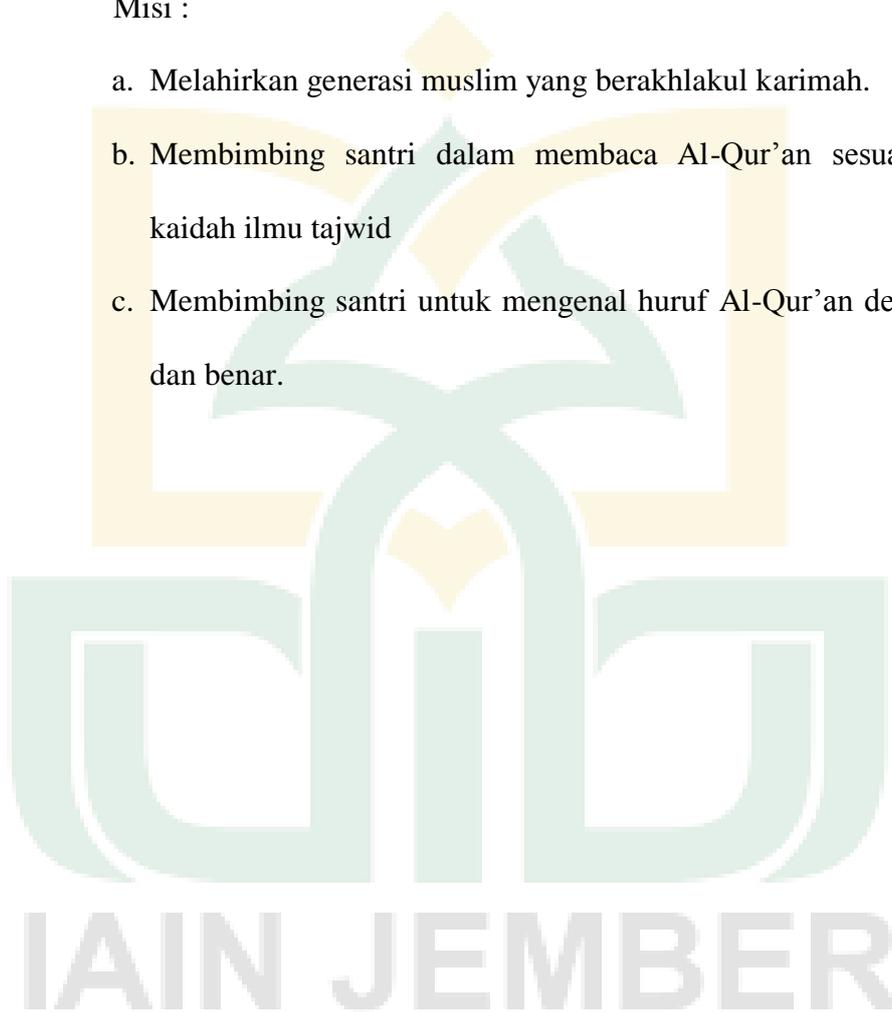
4. Visi dan Misi TPQ Umdatus Salam⁵⁶

Visi :

Membentuk generasi yang dapat mengenal, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

Misi :

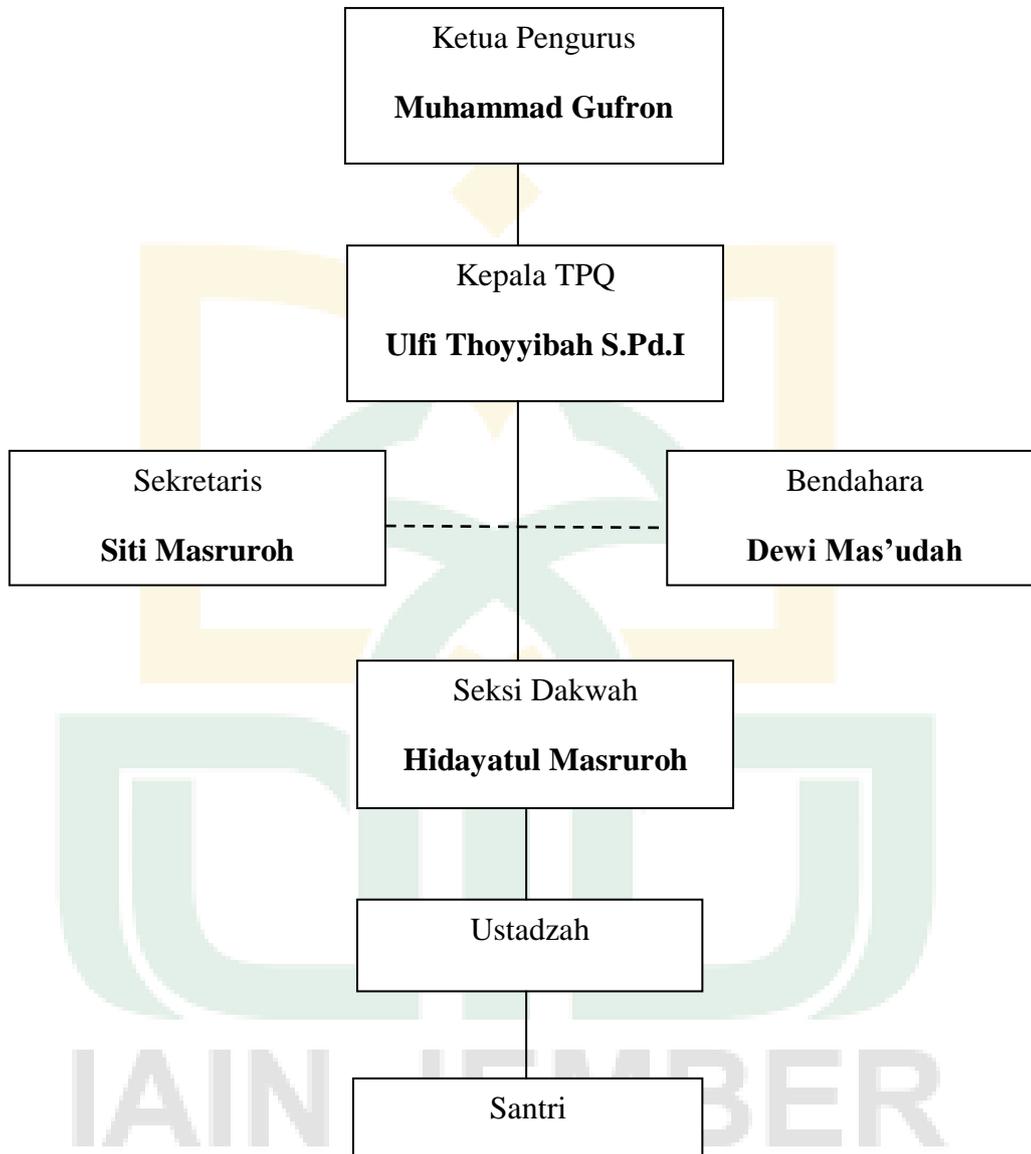
- a. Melahirkan generasi muslim yang berakhlakul karimah.
- b. Membimbing santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- c. Membimbing santri untuk mengenal huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar.



⁵⁶ Dokumentasi 2017 TPQ Umdatus Salam.

5. Struktur Organisasi TPQ Umdatul Salam⁵⁷

Gambar 4.1
Struktur Organisasi TPQ Umdatul Salam



Keterangan :

1. ————— = Komando
2. - - - - - = Koordinasi

⁵⁷ Ibid.,

6. Data / Daftar Asatidz TPQ Umdatus Salam⁵⁸

Dibawah ini disajikan susunan ustadzah dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Daftar Asatidz TPQ Umdatus Salam
Andongsari Ambulu Jember
Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Nama	Jabatan
1.	Ulfi thoyibah S.Pd.I	Kepala TPQ
2.	Siti Masruroh	Sekretaris
3.	Dewi Mas'udah	Bendahara
4.	Hidayatul Masruroh	Seksi Dakwah
5.	Suharsih	Ustadzah
6.	Imro'atul Husna	Ustadzah
7.	Nurul Imamah	Ustadzah
8.	Elok Masruroh	Ustadzah
9.	Rina Asfa Fikria	Ustadzah
10.	Nafidatul Latifah	Ustadzah
11.	Samrotul Hanik	Ustadzah
12.	Siti Hubaibah	Ustadzah
13.	Suciani	Ustadzah

7. Data Santri TPQ Umdatus Salam⁵⁹

Jumlah santri TPQ Umdatus Salam dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Data Santri
TPQ Umdatus Salam
Andongsari Ambulu Jember
Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Jilid	Jumlah
1.	1	40
2.	2	30
3.	3	30
4.	4	25
5.	5	20
6.	6	25

⁵⁸ Ibid.,

⁵⁹ Ibid.,

8. Sarana dan Prasarana TPQ Umdatus Salam⁶⁰

Sarana dan prasarana TPQ Umdatus Salam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	9 Ruang	Baik
2.	Kantor	1 Ruang	Baik
3.	Pengeras Suara	1 Buah	Baik
4.	Lemari	2 Buah	Baik
5.	Meja kayu	50 Buah	Baik
6.	Papan tulis	10 Buah	Baik
7.	Kamar Mandi	1 Buah	Baik

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Dalam penyajian dan analisis data akan dikemukakan tentang penerapan metode belajar mengaji '*Allimna*' di TPQ Umdatus Salam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang didalamnya terdapat metode '*Allimna*' untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh santri di TPQ Umdatus Salam. Maka dari itu akan dipaparkan penyajian dan analisis data dirumuskan dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

⁶⁰ Ulfy Thoyibah, wawancara, Jember, 12 November 2017.

Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan intensifikasi secara berurutan akan disajikan data tentang:

1. Penerapan Metode Belajar Mengaji ‘*Allimna* di TPQ Umdatul Salam Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penerapan metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan yang berbentuk membawa siswa ke tujuan, siswa melakukan pula serangkaian kegiatan atau perbuatan yang disediakan guru yaitu kegiatan belajar yang juga terarah pada tujuan yang akan dicapai. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Ulfi Thoyibah, S.Pd.I selaku kepala TPQ sebagai berikut ini:

“Seorang ustadzah itu harus betul-betul menguasai dalam bentuk apapun, diantaranya dalam menyiapkan materi, memilih media, dan memilih strategi dalam penyampaiannya. Seorang ustadzah diharapkan mampu untuk menerapkan atau menyampaikan materi pengajaran khususnya diusia anak TPQ yang harus disesuaikan dengan baik agar pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien.⁶¹

Dalam hal ini, disampaikan oleh ustadzah Samrotul Hanik selaku guru jilid 5 mengatakan bahwa:

“Dalam penerapan metode ‘*Allimna* ini yang diterapkan oleh seorang ustadzah sebelum proses pembelajaran santri masuk kedalam kelas masing-masing kemudian membaca do’a bersama terlebih dahulu, kemudian mengumpulkan kartu prestasi untuk mencatat hasil belajar jilid. Setelah itu santri duduk ditempat masing-masing sambil menunggu giliran panggilan dari ustadzah, ketika waktu dipanggil santri harus mempersiapkan untuk membaca jilid sesuai dengan halaman masing-masing”⁶²

⁶¹ Ulfi Thoyibah, Wawancara, Jember, 13 November 2017.

⁶² Samrotul Hanik, Wawancara, Jember, 13 November 2017.

Menurut pendapat ustazah Siti Hubaibah mengatakan bahwa:

“Dalam menerapkan metode ‘*Allimna* ini, materi yang diajarkan kepada santri menggunakan materi yang sesuai dengan materi yang telah ada dalam metode ‘*Allimna* yaitu materi pokok dan materi penunjang, materi pokok itu seperti jilid 1 sampai 6, kemudian ada buku tajwid, dan buku ghorib. Sedangkan materi penunjang itu seperti surat-surat pilihan, surat-surat pendek, do’a harian, tulis Al-Qur’an (LAMAR), dan do’a-do’a tentang sholat”.⁶³

Dalam hal ini, disampaikan oleh ustazah Dewi Mas’udah selaku jilid 2 mengatakan bahwa:

“Metode yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan buku ‘*Allimna* di TPQ Umdatus Salam menggunakan metode yang variatif tetapi yang pasti digunakan dalam keseharian adalah metode privat dan klasikal.

Pertama, Metode privat adalah mengajar dengan memberikan materi pengajaran santri per santri sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran. Pada waktu menunggu giliran belajar secara individu, maka santri yang lain diberi tugas untuk *nderes* atau membaca sendiri sesuai halamannya. Jadi metode privat ini ketika ustazah telah memanggil santri maju satu per satu.

Kedua, Metode Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara masal (bersama-sama) kepada sejumlah santri dalam satu kelas.”⁶⁴

Dari hasil analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur’an guru harus menguasai materi, kemudian strategi yang digunakan juga harus benar-benar bisa dipahami oleh siswa. Media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an diantaranya kapur tulis, papan tulis dan buku tulis yang nantinya akan mendukung proses belajar mengajar.

⁶³ Sit Hubaibah, Wawancara, Jember 14 November 2017.

⁶⁴ Dewi Mas’udah, Wawancara, Jember 14 November 2017.

Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode belajar mengaji 'Allimna materi yang diajarkan yaitu materi pokok jilid 1 sampai jilid 6. Dan untuk metode yang digunakan ialah metode privat dan metode klasikal.

a. Perencanaan Metode Belajar Mengaji 'Allimna

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan perencanaan kita mampu mempersiapkan dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, materi yang akan disajikan, strategi pembelajaran, dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang ilmu yang dimiliki sebagai dasar atau tujuan dalam merancang kegiatan belajar mengajar di TPQ Umdatus Salam.

Menurut ustadzah Ulfi Thoyibah selaku Kepala TPQ mengatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran itu proses penentuan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai ya mbak. Apalagi merumuskan tujuan itu merupakan tujuan untuk seorang pengajar Al-Qur'an dan menjadi komponen utama yang terbih dahulu yang harus dirumuskan oleh Kepala TPQ, karena perencanaan tujuan ini sangat penting untuk menentukan sasaran dari proses belajar dan mengajar”⁶⁵

Hal ini disampaikan oleh ustadzah Nafidatul Latifah selaku guru jilid 3 mengatakan bahwa:

“Didalam perencanaan metode ini yang harus dilakukan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk

⁶⁵ Ulfi Thoyibah, Wawancara, Jember, 14 November 2017.

mencapai tujuan yang telah ditentukan, perencanaan tujuan ini sangat penting untuk menentukan sasaran dari proses belajar mengajar. Didalam pembelajaran Al-Qur'an yang mengacu pada metode '*Allimna* ini yang diharuskan untuk ustadzah mengikuti pelatihan atau pembinaan, tujuannya agar pembelajaran Al-Qur'an ini tidak ada yang melenceng untuk diajarkan kepada santri, dan saya melihat anak-anak diusia dini mampu belajar dengan saungguh-sungguh."⁶⁶

Penggunaan media dalam proses interaksi belajar mengajar itu juga sangat penting. Untuk itu penggunaan media harus diberikan kepada peserta didik guna untuk mempermudah jalannya proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara ustadzah Siti Masruroh selaku guru jilid 6 mengatakan:

“Media pembelajaran yang digunakan di TPQ Umdatus Salam itu bermacam-macam mbak, ya bisa dikatanlah hampir sama dengan pendidikan formal hanya saja bedanya kalau di non formal ini untuk peralatan ngaji. Seperti buku '*Allimna* jilid 1 sampai 6, selain itu santri tentunya mempunyai buku untuk belajar menulis yang disebut buku Lamar (latiham menulis arab). Selain itu ustadzah dalam mengajar juga menggunakan papan tulis dan kapur tulis”⁶⁷.

Hasil temuan pada perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan program pengajaran yang dimaksud adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan ustadzah dan santri dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan serta perencanaan pembelajaran

⁶⁶ Nafidatul Latifah, Wawancara, Jember, 13 November 2017.

⁶⁷ Siti Masruroh, Wawancara, Jember, 14 November 2017.

ustadzah disarankan untuk mengikuti pelatihan/pembinaan yang mengacu pada petunjuk metode '*Allimna*.

Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan metode belajar mengaji '*Allimna* ustadzah mengikuti pelatihan dan pembinaan, dan dalam memilih media harus sesuai dengan buku '*Allimna*.

b. Pelaksanaan Metode Belajar Mengaji '*Allimna*.

Pelaksanaan adalah kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya kemudian dilaksanakan agar mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dan sebagaimana diungkapkan dalam kajian teori, seorang guru harus benar-benar menguasai atau faham betul tentang materi yang akan di sampaikan dan sebagai pendidik yang profesional senantiasa harus meningkatkan pengetahuan yang dimiliki. Sebagaimana hasil wawancara oleh ustadzah Dewi Mas'udah selaku guru jilid 2 mengemukakan mengenai pelaksanaan metode '*Allimna* sebagai berikut:

“Kegiatan pelaksanaan pengajaran metode '*Allimna* ini ustadzah telah memperhatikan beberapa prinsip dan kunci dalam pembelajarannya agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan sesuai dengan target pencapaian metode '*Allimna* ini. Pelaksanaan dalam proses belajar mengajar ini sudah menjadi program dan perencanaan dan menyesuaikan pada strategi dan metode.”⁶⁸

Menurut ustadzah Elok Masrurroh selaku jilid 2 mengatakan bahwa:

⁶⁸ Dewi Mas'udah, Wawancara, Jember, 14 November 2017.

“Kegiatan pelaksanaan pembelajaran di TPQ Umdatus Salam ini dimulai pada pukul 14.30 WIB dan diakhiri pada pukul 16.30 WIB. Awal bel masuk para santri berkumpul di musholla dan diawali dengan membaca asmaul husna, kemudian do’a bersama, setelah selesai membaca do’a bersama para santri berkumpul dikelas masing-masing sesuai dengan tingkat jilidnya, dan melaksanakan proses pembelajaran, kemudian istirahat sekitar 15 menit dan dilanjutkan untuk sholat berjamaah”.⁶⁹

Hal ini juga disampaikan oleh santri yang bernama Satria Cahya

Putra Purnama menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran metode ‘*Allimna* ini sangat mengikuti petunjuk yang sudah ada, sehingga saya dan teman-teman yang lain itu bisa paham betul dalam belajar Al-Qur’an, apalagi didalam metode ‘*Allimna* ini dari jilid 1 sudah dimulai huruf bersambung, sebenarnya sulit tapi jika ada kemauan insya allah bisa. Selain itu juga diajarkan ilmu tajwid dan ghorib untuk jilid 6, saya senang belajar mengaji ‘*Allimna* ini karena ada ciri khas dari lagu metode ‘*Allimna* yang membuat saya jadi semangat untuk mengaji dan tidak jenuh”.⁷⁰

Hal ini senada dengan observasi yang dilakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran dimulai pukul 14.30 dan diakhiri pukul 16.30 yang meliputi pembacaan doa bersama, kegiatan belajar mengajar dan sholat berjamaah.

c. Evaluasi Metode Belajar Mengaji ‘*Allimna*.

Evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur ketercapaian pendidikan oleh peserta didik. Evaluasi pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan kemampuan santri dalam memahami materi pelajaran yang telah diberikan.

⁶⁹Elok Masruroh, Wawancara, Jember, 14 November 2017.

⁷⁰ Satria Cahya Putra Purnama, Wawancara, Jember, 15 November 2017.

Ustadzah Imro'atul Husna selaku guru jilid 5 mengungkapkan mengenai evaluasi Metode *'Allimna* sebagai berikut:

“Untuk evaluasi yang digunakan dalam metode *'Allimna* ini dan untuk melihat hasil belajar santri adalah melalui evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, dan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan kemampuan santri”.⁷¹

Dilanjutkan oleh ustadzah Suharsih selaku jilid 4 mengatakan

bahwa:

“untuk evaluasi kenaikan halaman itu dilaksanakan setiap hari, dan itu dilihat dari lancar tidaknya santri itu sendiri dalam membaca bacaannya, kalau santri sudah terlihat lancar dalam membaca maka santri tersebut bisa naik di halaman berikutnya dan itu nanti ditulis di kartu prestasinya masing-masing. Kemudian untuk kenaikan jilid itu santri diberikan tes seperti menghafal surat-surat pendek, bacaan sholat dan lain-lain”⁷²

Sebagaimana yang diuraikan diatas bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk mengumpulkan informasi yang berkesinambungan untuk dipertimbangkan dan untuk mengambil keputusan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi dalam metode belajar mengaji *'Allimna* ini adalah evaluasi formatif, sumatif dan diagnostik.

2. Kendala Penerapan Metode Belajar Mengaji *'Allimna* di TPQ

Udatus Salam Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Memang dalam menjalankan program tentu harus difikirkan terlebih dahulu dengan matang dan baik. Seperti hal ingin membangun

⁷¹ Imro'atul Husna, Wawancara, Jember, 16 November 2017.

⁷² Suharsih, Wawancara, Jember, 15 November 2017.

budaya disuatu lembaga, karena jika tidak mendapat dukungan dari kerja sama, pasti semua sulit dicapai. Setiap kegiatan tentunya memiliki kendala dalam menunjang terlaksananya suatu program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara ustadzah Ulfi Thoyibah selaku kepala TPQ mengatakan bahwa:

“Kalau untuk kendala ini ya kembali ke anaknya mbak, ya terutama untuk anak yang nakal-nakal, seperti ketika pada waktu pembelajaran berlangsung kadang-kadang santri itu masih banyak yang bermain, terutama untuk anak jilid 1 yang usianya masih terbilang usia dini. Yang kadang dalam mengajipun masih dibuat mainan”.⁷³

Dilanjutkan oleh ustadzah Hidayatul Masruroh selaku guru jilid 1 mengatakan bahwa:

“Dalam metode ‘*Allimna* untuk jilid 1 sudah diajarkan huruf hijaiyah bersambung mbak, jadi untuk anak usia dini atau untuk pemula mengenal huruf hijaiyah ini akan mengalami kesulitan untuk memahami huruf hijaiyah, kan biasanya untuk pemula itu diperkenalkan terlebih dahulu dengan huruf hijaiyah yang terputus seperti huruf *Alif, Ba’, Tha’* dan seterusnya. jadi hal seperti ini akan membuat santri kesulitan dalam membaca al-qur’an.”⁷⁴

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Hubaibah mengatakan bahwa:

“Kendala dalam metode ‘*Allimna* ini selain dari jilid 1 yang sudah menggunakan huruf bersambung juga dapat dilihat dari faktor internal dan juga eksternal ya mbak yang berasal dari dalam diri santri tersebut, biasanya yang bikin kendala ini karena santri itu kadang malas, kemudian jarang memperhatikan ustadzahnya kadang juga tidak bisa mengatur waktu kapan waktunya mengaji dan kapan waktunya bermain, selain itu kadang santri itu sering lupa atau sulit untuk menangkap pelajaran terutama untuk jilid 1 karena bisa dikatakan untuk jilid 1 ini masih pemula jadi santri itu kadang suka gak serius mbak,

⁷³ Ulfi Thoyibah, Wawancara, Jember, 13 November 2017.

⁷⁴ Hidayatul Masruroh, Wawancara, Jember, 20 November 2017.

kemudian juga ada faktor eksternal itu biasanya pengaruh dari teman atau lingkungannya.”⁷⁵

Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kendala penerapan metode belajar mengaji *'allimna* yaitu dalam pembelajaran untuk jilid 1 menggunakan huruf bersambung. Kemudian faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi malas belajar, tidak bisa mengatur waktu, tidak memperhatikan. Kemudian faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar seperti faktor lingkungan, kondisi fisik.

C. Pembahasan Temuan

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan data yang diperoleh dari obyek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lapangan tersebut yaitu sebagai berikut:

Penerapan metode belajar mengaji *'Allimna* adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Dalam penerapan metode belajar mengaji *'Allimna* ini hal yang harus diperhatikan adalah guru mampu menguasai dari berbagai aspek yang akan diajarkan seperti hal apapun.

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, data tersebut disajikan dan dianalisis

⁷⁵ Hubaibah, Wawancara, Jember 16 November 2017.

melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Halaman tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama dilapangan yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung. Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu tentang “Penerapan Metode Belajar Mengaji ‘*Allimna* di Taman Pendidikan Al-Qur’an Umdatus Salam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Adapun temuan-temuan yang didapat antara lain:

1. Penerapan Metode Belajar Mengaji ‘*Allimna* di TPQ Umdatus Salam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penerapan metode belajar mengaji ‘*Allimna* adalah suatu program untuk membekali santri dari berbagai ancaman global dengan memberikan pengetahuan melalui belajar mengaji dengan menggunakan metode ‘*Allimna*. Oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar. Untuk itu lembaga berharap dengan adanya program mengaji dengan metode ‘*Allimna* ini santri dapat mengendalikan tingkah lakunya,

menjadikan Al-Qur'an sebagai pegangan maupun pedoman hidup dan menjadi insan kamil.

Dalam hasil wawancara guru juga melakukan hal penerapan dan mengaplikasikan tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penerapan yang dilaksanakan meliputi menentukan proses pembelajaran seperti membaca doa bersama sebelum belajar mengajar, maju satu persatu untuk melakukan pembelajaran Al-Qur'an, pemberian materi.

Adapun penerapan yang dilaksanakan dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an Umdatus Salam yang meliputi perencanaan pembelajaran. Perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.

1) Perencanaan Metode Belajar Mengaji 'Allimna.

Menurut Abdul Majid perencanaan adalah suatu proyeksi tentang yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai. Perencanaan merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan disusun

berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan pembuat rencana.

Adapun perencanaan yang dilaksanakan dalam TPQ Umdatul Salam antara lain:

a. Merumuskan Tujuan

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.⁷⁶ Tujuan pembelajaran hendaknya diletakkan dan dijadikan titik tolak berfikir guru dalam menyusun sebuah rencana pembelajaran yang akan mewarnai komponen-komponen perencanaan lainnya.

b. Menetapkan materi

Materi pelajaran merupakan medium belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikonsumsi oleh siswa. Karena itu, penentuan materi pelajaran mesti berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Umdatul Salam, materi pembelajaran perlu diterapkan sedemikian rupa guna mencapai tujuan pembelajaran mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan karena jika tidak ada materi maka apa yang akan diajarkan terhadap para santri.

⁷⁶ Uno Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 34.

c. Menetapkan Metode

Metode merupakan cara atau jalan yang ditempuh. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Terkait dengan perencanaan pembelajaran metode '*Allimna*, dalam penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa ustadzah dalam menerapkan metode menggunakan metode privat dan metode klasikal. Metode privat adalah mengajar dengan memberikan materi pengajaran santri per santri sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran. Sedangkan metode Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara masal (bersama-sama)

d. Mencantumkan Waktu

Didalam waktu pembelajaran berlangsung belajar mengajar metode '*Allimna* di Taman Pendidikan Al-Qur'an Umdatus Salam dimulai pada pukul 14.30 WIB hingga pukul 17.00. Meskipun bervariasi, setiap belajar mengajar metode '*Allimna* di setiap lembaga yang mengajarnya itu tetap mengikuti petunjuk yang sudah ditetapkan dalam metode '*Allimna*.

2) Pelaksanaan Metode Belajar Mengaji '*Allimna*.

Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan metode '*Allimna* di TPQ Umdatus Salam dilaksanakan secara langsung, praktis dan sederhana sesuai dengan prinsip-prinsip dan kunci-kunci dalam penyampaian metode '*Allimna* yang harus diperhatikan ustadzah agar pembelajaran metode '*Allimna* dapat berjalan secara efektif dan efisien. TPQ Umdatus Salam juga telah mengikuti target pencapaian yang ada pada metode '*Allimna* yang pada setiap jilidnya berbeda-beda.

Dari kesimpulan diatas bahwasannya ketika semua kegiatan pelaksanaan dalam belajar mengajar selesai diajarkan atau diterapkan ustadzah memberikan motivasi, arahan dan semangat agar lebih giat lagi dalam membaca Al-Qur'an dan didalam penggunaan strategi dan metode tersebut maka ustadzah akan lebih mudah dalam menemukan kesalahan santri pada saat membaca Al-Qur'an dan santri akan lebih teliti pada saat membaca.

3) Evaluai Metode Belajar Mengaji '*Allimna*.

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan selama pelajaran

berlangsung dan bisa dengan cara informasi umpan balik dari guru atau siswa. Dan evaluasi ini dilakukan berdasarkan suatu pelajaran yang diberikan. Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada program akhir pengajaran misalnya pada akhir semester atau kenaikan jilid.

Berdasarkan teori evaluasi tersebut, di TPQ Umdatus Salam dalam pembelajaran menggunakan evaluasi tersebut sehingga dapat mengetahui dengan cepat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

2. Kendala Penerapan Metode Belajar Mengaji 'Allimna di TPQ Umdatus Salam Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Bahwa dalam menerapkan metode belajar mengaji 'Allimna haruslah berusaha bersungguh-sungguh dalam setiap apa yang guru ajarkan secara terus menerus agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Kendala merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan

Berdasarkan hasil penelitian, kendala dalam menerapkan metode belajar mengaji 'Allimna dapat dilihat dari adanya faktor internal yang berada dalam diri seorang santri yang sangat menghambat dalam proses belajar pembelajaran Al-Qur'an dalam menerapkan metode belajar mengaji tersebut. Kendala yang dimaksud dalam menerapkan metode belajar mengaji yaitu dalam pembelajaran metode 'Allimna untuk pemula sudah menggunakan huruf hujaiyah

bersambung dan ini diterapkan pada jilid 1, kemudian selain itu kurangnya semangat dan kemauan santri, dikarenakan usia yang masih dini lebih suka mengarah untuk bermain dan kurang memperhatikan kepada ustazahnya. Dan tidak bisa mengatur waktu untuk proses pembelajaran Al-Qur'an tersebut.

Adapun kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam diri seseorang.

Adapun faktor internal antara lain sebagai berikut:

- a) Malas
- b) Tidak bisa mengatur waktu
- c) Tidak memperhatikan
- d) Sering lupa

- b. Faktor eksternal, yaitu hambatan yang berasal dari luar diri.

Adapun faktor eksternal antara lain sebagai berikut:

- a) kondisi lingkungan sosial
- b) Kondisi fisik lingkungan
- c) Sistem bimbingan yang ada.

Berdasarkan fenomena dan data yang ada bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Hal ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh

seorang guru. Untuk itu ustadzah perlu memberikan motivasi yang dapat mendorong dan memberikan arah kepada santri untuk lebih giat lagi dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun solusi yang diberikan oleh pihak TPQ Umdatus Salam untuk menindak lanjuti kendala-kendala dalam proses pembelajaran adalah dengan memberikan kegiatan tambahan yang berhubungan dengan proses pembelajaran Al-Qur'an yakni yang berupa les privat yang dilaksanakan pada malam hari di rumah ustadzah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Belajar Mengaji ‘*Allimna* di TPQ Umdatus Salam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Belajar Mengaji ‘*Allimna* di TPQ Umdatus Salam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Penerapan metode belajar mengaji ‘*Allimna* di TPQ Umdatus Salam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 dibagi menjadi tiga antara lain:

a. Perencanaan metode belajar mengaji ‘*Allimna* perencanaan pembelajaran ustadzah disarankan untuk mengikuti pelatihan/pembinaan yang mengacu pada petunjuk metode ‘*Allimna*.

b. Pelaksanaan metode belajar mengaji ‘*Allimna* di TPQ Umdatus bahwa pelaksanaan pembelajaran dimulai pukul 14.30 dan diakhiri pukul 16.30 yang meliputi pembacaan doa bersama, kegiatan belajar mengajar dan sholat berjamaah

- c. Evaluasi metode belajar mengaji *'Allimna* di TPQ Umdatus Salam meliputi evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan evaluasi diagnostik.

2. Kendala Penerapan Metode Belajar Mengaji *'Allimna* di TPQ Umdatus Salam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Didalam sebuah proses belajar pembelajaran tentunya terdapat kendala yang menghambat proses pembelajaran, seperti halnya pada pembelajaran jilid 1 sebagai pemula anak usia dini dalam belajar mengaji sudah diajarkan huruf bersambung. Selain itu juga terdapat faktor internal yang berada dalam diri seorang santri seperti halnya malas, kemudian faktor eksternal ialah faktor dari luar seperti halnya faktor lingkungan.

B. Saran-saran

Berdasarkan uraian diatas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala TPQ

Didalam pengelolaan harus melakukan hal-hal yang baru selain sarana prasarana yang harus diperhatikan, kualitas santri juga harus diprioritaskan, sehingga kehadiran TPQ Umdatus Salam ditengah-tengah masyarakat memberikan kontribusi yang berarti.

2. Ustadzah harus benar-benar memahami atau mampu menerapkan buku metode *Allimna* dengan baik dan benar.

3. Santri hendaknya lebih rajin dan giat dalam belajar, jangan bermalas-malasan sebab yang menentukan seseorang dapat membaca Al-Qur'an bukan dari buku atau jilid yang diterapkan oleh guru, akan tetapi dari kesungguhan belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, 1997. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ash-Shabuniy, Ali Muhammad. 1998. *Studi Ilmu Al-qur'an*, Bandung: Pustaka Setia.
- Azzubaidi, Ahmad, Zainuddin. 1986 *Terjemah Hadist Shahih Bukhari Jilid II*, Semarang: CV. Toha Putra.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darajat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Depag RI, 1993. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Surya Cipta Aksara Surabaya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Faisol. 2010. *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, Malang: UIN Maliki Press.
- Hardja, Tirta, Umar. 2000. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Jihan, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Karimun, Moh. 2008. *Metode Penelitian*, UIN Maliki Press.
- Listyo, Sugeng. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press.
- Moelong, Lexy, J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujiyono dan Dimiyati. 2010. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta
- Mundhir, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jember: STAIN Press.
- Nadzir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Partanto, Pius, A. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- R, Ibrahim. 2003. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluai Pembelajaran*, Jember: STAIN Jember Press.

- Shalihah, Khadijatus. 1983. *Perkembangan Seni Baca Al-Qur'an dan Qiraat Tujuh di Indonesia* Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember. 2016. *Allimna Metode Belajar Mengaji*. Mabin TPQ LP Ma'arif NU Cabang Jember
- Uhibiyati, Nur. 1997, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Undang-undang RI No.20 Tahun 2003. 2012. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara
- Uno, Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zarkasyi, Salim, Dachlan. 1989. *Ilmu Tajwid Praktis untuk TK. Al-Qur'an*, Semarang: Koordinator Cabang Qiro'ati.
- <http://gurusejatiku.blogspot.co.id/2017/01./pengertian-kegiatan-pembelajaran.html>.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muti'atul Khoiriyah
Nim : 084 131 207
Prodi/ Jurusan : PAI / Pendidikan Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul:

“PENERAPAN METODE BELAJAR MENGAJI ‘ALLIMNA DI TPQ
UMDATUS SALAM KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018”

Skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang
dirujuk pada sumbernya.

Jember, 28 Desember 2017



Muti'atul Khoiriyah
NIM. 084 131 207

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Metode Belajar Mengaji 'Allimna di TPQ Umdatus Salam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	Penerapan Metode Belajar Mengaji Allimna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan Metode Belajar Mengaji 'Allimna 2. Kendala Metode Allimna 	<ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi a. Faktor Internal b. Faktor Eksternal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan : <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala TPQ b. Ustadzah c. Santri 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian Kualitatif 2. Jenispenelitiandeskr iptif 3. Teknikpengumpula n data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Analisis data: menggunakandeskri ptifanalisis sampling 5. Keabsahan Data: triangulasisumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Penerapan Metode Belajar Mengaji 'Allimna di TPQ Umdatus Salam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember? 2. Apa Saja Kendala Penerapan Metode Belajar Mengaji 'Allimna di TPQ Umdatus Salam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember?

PEDOMAN WAWANCARA

- **Untuk kepala TPQ Umdatun Salam Ambulu-Jember bagaimana?**
 1. Sejarah berdirinya TPQ Umdatun Salam
 2. Letak geografis TPQ Umdatun Salam
 3. Struktur TPQ Umdatun Salam
 4. Data ustadzah TPQ Umdatun Salam
 5. Data jumlah santri
 6. Bagaimana penerapan metode belajar mengaji dengan menggunakan metode Allimna?
 7. Apa saja kendala yang dihadapi ustadzah ketika mengajar dengan menggunakan metode allimna?

- **Untuk ustadzah TPQ Umdatun Salam Ambulu-Jember**
 1. Metode pembelajaran apakah yang dipakai untuk proses pembelajaran metode allimna?
 2. Apa saja media yang digunakan ketika mengajar didalam kelas?
 3. Bagaimana perencanaan pembelajaran metode allimna ini?
 4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode allimna ini?
 5. Bagaimana evaluasi pembelajaran metode allimna ini?

- **Untuk santri TPQ Umdatun Salam Ambulu-Jember**
 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode allimna?

IAIN JEMBER

Foto kegiatan



Interview dengan Ustadzah Ulfi Thoyyibah Selaku Kepala TPQ Umdatul Salam



Proses pembelajaran mengaji dengan menggunakan metode 'Allimna

Foto Kegiatan



Proses pembelajaran mengaji dengan menggunakan metode 'Allimna

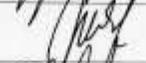
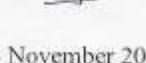


Gedung TPQ Umdatus Salam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI TPQ UMDATUSSALAM DESA WATUKEBO KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

NO.	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	9 November 2017	Silaturahmi sekaligus mengantarkan surat ijin penelitian ke TPQ Umdatussalam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.	
2.	13 November 2017	Wawancara dengan ustadzah Ulfi Thoyibah	
3.	13 November 2017	Wawancara dengan ustadzah Nafidatul Latifah	
4.	14 November 2017	Wawancara dengan ustadzah Siti Masuroh	
5.	14 November 2017	Wawancara dengan Ustadzah Dewi Mas'udah	
6.	15 November 2017	Wawancara dengan ustadzah Suharsih	
7.	15 November 2017	Wawancara dengan santri Satria Cahya Putra P.	
8.	16 November 2017	Wawancara dengan ustadzah Imro'atul Husna	
9.	20 November 2017	Wawancara dengan ustadzah Hidayatul Masuroh	
10.	21 November 2017	Meminta Data atau Profil TPQ Umdatussalam	
11.	22 November 2017	Wawancara tentang sejarah berdirinya TPQ Umdatussalam	
12.	13 Desember 2017	Mengurus surat selesai Penelitian	

Jember, 03 November 2017

Kepala TPQ



Ulf Thoyyibah, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.260/In.20/3.a/PP.009/10/2017 Jember, 25 Oktober 2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada
Yth. **Kepala TPQ Umdatussalam Watukebo**
Di -
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/i berikut ini :

Nama : Mutiatul Khoiriyah
NIM : 084 131 207
Semester : IX(Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala TPQ Umdatussalam
2. Ustadz/ Ustadzah
3. Santri

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

"Penerapan Metode Belajar Mengaji Allimna Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Umdatussalam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018 "

Demikian atas perkenan dan kerja samanya disampaikan terimakasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Faizin, M.Ag
NIP.19710612200604 1 001



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
TPQ DAN MADIN "UMDATUS SALAM"

Alamat : Jl. Sumatra Gang 7 Watukebo Andongsari Kec. Ambulu Kab. Jember Provinsi Jawa Timur

SURAT KETERANGAN

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Ulfi Thoyibah S.Pd.I
Jabatan : Kepala Lembaga TPQ Umdatussalam
Instansi : TPQ Umdatatus salam Ambulu-Jember

Menerangkan bahwa:

Nama : Mutiatul Khoiriyah
Nim : 084131207
Semester : IX
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Nama tersebut menyelesaikan tugas penelitian untuk syarat skripsi yang berjudul:

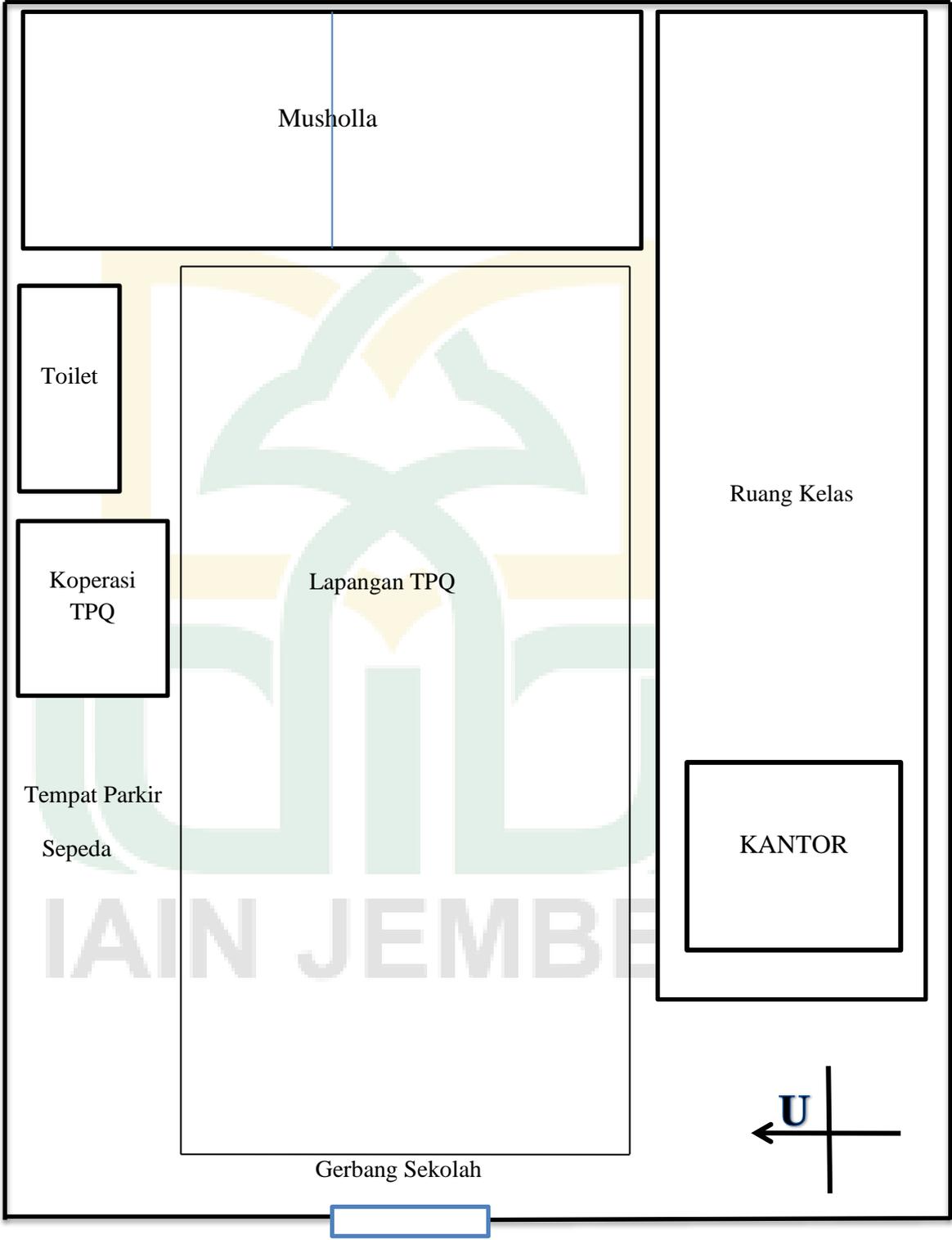
"PENERAPAN METODE BELAJAR MENGAJI ALLIMNA DI TPQ UMDATUSSALAM
KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018"

Demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 Desember 2017



Ulfi Thoyibah S.Pd.I
Ulfi Thoyibah S.Pd.I



BIODATA PENULIS

Nama : Muti'atul Khoiriyah
Nim : 084 131 207
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 28 April 1995
Alamat : Ambulu-Jember
No. Hp : 082132851058
Jurusan/Prodi : FTIK/ PI/ Pendidikan Agama Islam



Riwayat Pendidikan:

- a. MIMA 35 Nurul Ulum Watukebo 2007
- b. MTs. Hidayatul Mubtadiin Sidodadi 2010
- c. Madrasah Aliyah Negeri Jember 2013.
- d. IAIN Jember lulus tahun 2018

